

# Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita II Manggis Tahun Ajaran 2021/2022

Yunianah<sup>1</sup>, Sitti Habibah<sup>2</sup>, Ramlah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Dharma Wanita II Manggis, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>yunni3412@gmail.com, <sup>2</sup>habibah.jhr@gmail.com, <sup>3</sup>ramlahterataiyes@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Dharma Wanita II Manggis. Anak didik yang dikatakan tuntas dalam peningkatan kognitif hanya 16%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Bahan Alam dalam meningkatkan kemampuan Kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Manggis. Metode yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas. Terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini terdapat 4 tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Satu siklus dilaksanakan selama 3 hari dengan subjek anak TK Kelompok B TK Dharma Wanita II Manggis yang berjumlah 10 anak. Hasil penelitian pada siklus 1 meningkat 62,4%. Sedangkan pada siklus 2 meningkat 96,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Bahan Alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif.*

*Kata Kunci : Kognitif, Bahan Alam, Anak Usia Dini.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat potensi kecerdasan dan dasar dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai the golden age (usia emas). Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya,

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Pada anak usia dini atau usia Taman Kanak-kanan Kreatifitas mempunyai peranan yang penting, karena berkaitan

dengan otak, sesuai dengan penelitian Bloom (dalam Triyono : 4) bahwa sampai usia 4 tahun otak manusia berfungsi 50%, sampai usia 8 tahun otak manusia berfungsi 80 %, jadi sejak usia 8 tahun kecerdasan manusia hanya bertambah 20%. Dengan demikian perlu perhatian yang lebih pada usia Taman Kanak-Kanak.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa Kognitif anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita II Manggis masih rendah. Hal ini terlihat 14 anak dari 20 anak masih belum bisa mengurutkan pola ABC-ABC dan menghitung buah papaya yang di gunakan untuk membuat sate buah. Dengan demikian maka salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan kognitif adalah dengan menggunakan permainan Bahan Alam: hal ini di karenakan adalah kurang berkembangnya kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun, Tahun Ajaran 2020/2021. Anak masih kesulitan dalam

memahami konsep mengurutkan pola contohnya. Sebagian besar anak belum mampu membuat sate buah papaya dengan pola ABC-ABC dan menghitung buah papaya yang di gunakan untuk membuat sate buah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan kognitif pada anak-anak di sana, salah satunya adalah media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kognitif kurang menarik hati anak dan membuat anak kurang antusias atau bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan melalui permainan yang tentunya akan lebih efektif karena dunia anak adalah dunia bermain. Aspek perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan bermain.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013:149) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi yaitu Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan refleksi. Data hasil penelitian yang berbentuk kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif komparatif kemudian dilakukan refleksi, dan data yang berbentuk kualitatif akan dianalisis

secara deskriptif kualitatif dan kemudian dilakukan refleksi.

Langkah pertama adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

Kegiatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggar yang terdiri dari empat komponen yang berisi kegiatan yaitu:

1. Studi Pendahuluan
2. Perencanaan (*planning*)
3. Tindakan (*acting*)
4. Observasi (*observing*)
5. Refleksi (*reflecting*)

### 1. Studi Pendahuluan

Sebagai upaya efektifitas penerapan rancangan penelitian peneliti mengadakan studi pendahuluan di TK Dharma Wanita II Manggis pada anak usia 5-6 Tahun, Pada studi pendahuluan peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran yang berhubungan langsung dengan meningkatkan kemampuan Kognitif. Dari pemantauan peneliti dapat dilihat bagaimana sikap anak didik dalam menerima pembelajaran, Peserta didik kesulitan dalam membuat kreatifitas jika tanpa menggunakan media dan anak didik kurang berminat dalam pembelajaran.

Dari hasil studi pendahuluan di dapat informasi yang akurat, bahwa ada permasalahan pada kemampuan Kognitif pada anak kelompok B TK Dharma Wanita II Manggis . Dari penelitian tersebut di ketahui kemampuan kognitif anak masih belum seperti yang di harapkan, yaitu anak yang berkategori baik masih mencapai 40%. dari 20 anak. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan Pelaksanaan

Tindakan pada anak usia 5-6 Tahun Di TK Dharma WanitaII Manggis , agar nantinya dapat mencapai standar ketuntasan seperti yang diharapkan peneliti. Adapun tabel pra siklus dibawah ini:

**Tabel 1** Pra Siklus

Variabel	Aspek yang diamati	Jumlah anak ☆☆☆☆	Prosentase
Pemahaman logika	Sate papaya yang berbentuk geometri dengan urutan pola ABC-ABC	6	40%
Kreatifitas pengenalan pola	Anak mampu menghitung potongan buah papaya yang digunakan untuk sate Buah	6	40%

## 2. Perencanaan (*planning*)

Dalam melakukan penelitian pemahaman konsep kreatifitas melalui media bermain Bahan Alam, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu dan mempersiapkan secara detail langkah kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan yang harus dilaksanakan antara lain:

- Menentukan pokok bahasan
- Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- Menyusun skenario pembelajaran dengan permainan Bahan Alam
- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Menyiapkan alat bantu/media pembelajaran
- Menjelaskan teknik/prosedur yang digunakan
- Menyiapkan lembar evaluasi
- Menyiapkan lembar refleksi

## 3. Pelaksanaan (*acting*)

Secara rinci urutan pembelajaran sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

- Melakukan apresiasi dan memotivasi anak
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

### b. Kegiatan inti

- Menyampaikan langkah-langkah permainan
- Membagi kelas menjadi kelompok dengan masing-masing kelompok 3

anak, peneliti membagi media

- Peneliti dan teman sejawat membimbing tiap-tiap kelompok

## c. Penutup

- Mengadakan evaluasi dengan pertanyaan lisan
- Memberi penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik

## 4. Observasi (*observing*)

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran peneliti dibantu teman sejawat mengamati dan mencatat semua aktifitas anak dengan menggunakan lembar observasi/alat penilaian observasi unjuk kerja anak dan pemberian tugas selama pembelajaran konsep bilangan dengan permainan Bahan Alam. Adapun aspek atau kriteria yang mau di observasi adalah :

- Anak mampu membuat sate papaya yang berbentuk geometri dengan urutan pola ABC-ABC
- Anak mampu menghitung potongan buah papaya yang digunakan untuk sate buah

## 5. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan pada hasil pengamatan selama penelitian pembelajaran Kognitif melalui permainan Bahan Alam, hasil observasi ditelaah, dicari kendala, selanjutnya dicari solusi untuk perencanaan perbaikan di siklus berikutnya.

Kegiatan pada tahap refleksi yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil observasi anak yang digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran dengan metode memanfaatkan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan Kognitif anak pada siklus 1, apabila belum berhasil dalam kriteria kesuksesan maka di lakukan siklus ke 2.

Untuk mengetahui kriteria kesuksesan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Depdiknas, 2006:7).

$$P = \frac{nx}{N} \times 100\%$$

### Data dan Sumber data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan Kognitif anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita II Manggis dalam mengenal konsep kognitif Masing-masing data diperoleh melalui teknik berikut

1. Observasi terhadap unjuk kerja anak dan hasil karya pada kemampuan mengurutkan pola ABC-ABC bentuk geometri yang di pakai untuk membuat sate buah pepaya.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas pembelajaran di ruang kelas kelompok B TK Dharma Wanita II Manggis, Kec. Ngancar, Kab. Kediri tahun pelajaran 2020/2021.
3. Hasil Karya, kurikulum RKH dan buku penilaian tentang kemampuan anak dalam mengenal konsep urutan pola.

### Subjek Peneliti

Subjek penelitian adalah anakUsia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita II . KecamatanNgancar , Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2020/2021. Dengan Jumlah anak yang diteliti yaitu 20 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki anak dan 10 anak perempuan.

### Lokasi dan Waktu Peneliti

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita II Manggis Kecamatan Ngancari Kabupaten Kediri sebagai tempat penelitian karena peneliti bertugas sebagai pendidik di TK tersebut. Dengan penelitian pembelajaran di tempat tugas peneliti sendiri, tentunya akan memudahkan bagi peneliti dalam memperoleh data dan sekaligus hasil dari penelitian akan langsung dapat dirasakan. Permasalahan kemampuan Kognitif di TK Dharma Wanita II Manggis menjadikan peneliti mengambil tema penelitian ini.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 1 Juni 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.Pada minggu pertama kegiatan penelitian digunakan untuk persiapan dan perencanaan penelitian (Siklus I) pelaksanaan Siklus II dan penyusunan laporan.Untuk perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama 2 (dua) siklus, yaitu I dan II.

#### Kriteria Kesuksesan

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang mampu membuat urutan pola bentuk geometri yang di pakai untuk membuat sate buah pepaya, memanfaatkan buah pepaya untuk memahami konsep urutan pola ABC-ABC, dengan menggunakan metode permainan Bahan Alam diatas 90%. Jika dalam satu siklus belum tercapai maka bisa mengulangi lagi siklus berikutnya.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sebagai alat pengumpulan data peneliti menggunakan metode tes dan non tes sebagaimana menurut Yus (2005:53) menyebutkan bahwa penilaian dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes yang dilakukan bukan tes tertulis yang harus dikerjakan oleh anak, tetapi dalam bentuk unjuk kerja, yakni anak mampu menunjukkan hasil kerjanya. Sedangkan untuk non tes dalam bentuk melakukan wawancara atau pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang sudah di lakukan anak terkait indikator, alat bantu yang digunakan untuk penelitian yakni:

1. Lembar Observasi atau Pengamatan  
Lembar ini digunakan dengan cara memberi ceklist pada indikator yang muncul selama anak berkegiatan.
2. Kamera Telepon Genggam  
Kamera ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan saat

- pembelajaran berlangsung.
3. Pedoman wawancara  
Pedoman wawancara ini digunakan untuk menayakan apa yang terjadi saat proses kegiatan berlangsung kepada guru dan anak sebelum melakukan refleksi.

### Pengembangan Instrumen

#### Lembar alat bantu

Nama :

Kelompok :

Variabel	Indikator yang dinilai	Indikator yang diamati
Kemampuan Kreatifitas kognitif	1. Anak mampu membuat sate pepaya yang sudah di potong bentuk geometri 2. Anak mampu menghitung potongan buah pepaya yang digunakan untuk sate buah	1. Anak mampu membuat urutan pola ABC-ABC 2. Anak mampu berhitung

Keterangan :

#### 1. Indikator 1

☆☆☆ : Anak sangat mampu mengurutkan pola ABC-ABC dari sate buah pepaya

☆☆☆ : Anak mampu mengurutkan pola ABC-ABC dari sate buah pepaya tanpa bantuan

☆☆ : Anak mampu mengurutkan pola ABC-ABC dari sate buah pepaya dengan bantuan

☆ : anak belum mampu mengurutkan pola ABC-ABC dari sate buah pepaya

#### 2. Indikator 2

☆☆☆ : Anak mampu menghitung

potongan buah pepaya yang digunakan untuk sate buah pepaya

☆☆☆ : Anak mampu menghitung potongan buah pepaya yang digunakan untuk sate buah pepaya tanpa bantuan

☆☆ : Anak mampu menghitung potongan buah pepaya yang digunakan untuk sate buah pepaya dengan bantuan

☆ : anak belum mampu menghitung potongan buah pepaya yang digunakan untuk sate buah pepaya

#### Pedoman Wawancara

No	Teks Wawancara
1	Tadi sedang bermain apa saja?
2	Seperti apa cara membuat urutan pola ABC-ABC untuk membuat sate buah salak?
3	Bagaimana perasaan anak saat bermain permainan Bahan Alam?
4	Siapa yang tahu berapa banyak potongan buah pepaya yang digunakan untuk membuat sate pepaya?

#### Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan kembali data yang diperoleh, yang akan digunakan di dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto-foto kegiatan anak dan guru saat penelitian berlangsung yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui keberhasilan didalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan kamera telepon genggam.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021 Anak Usia 5-6 Tahun di TK

Dharma WanitaII Manggis Ngancar, Kediri dengan Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Buah Sub- sub Tema Pepaya . Deskripsi per siklus ditulis hanya secara garis besar.

### Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Merumuskan tujuan perbaikan kegiatan, meningkatkan Kognitif dengan memanfaatkan bahan alam
2. Membuat RPPH dan RPPM yang telah ditandatangani oleh Kepala Sekolah.
3. Mengadakan diskusi dengan teman sejawat
4. Merencanakan pengelolaan kelas.
5. Merencanakan langkah-langkah perbaikan
6. Menyediakan alat-alat dan bahan yang mendukung perbaikan kegiatan peningkatan kognitif anak dengan memanfaatkan bahan alam

### Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun siklus I di TK Dharma Wanita II Manggis dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 20 siswa.

**Tabel 2** Hasil pengamatan siklus I

<i>Indikator</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Prosentase</i>
Anak mampu membuat sate pepaya yang sudah di potong bentuk geometri dengan urutan pola ABC-ABC	Baik Sekali	8	40%
	Baik	4	20%
	Kurang	8	40%
Anak mampu menghitung potongan buah pepaya yang digunakan untuk sate buah	Baik Sekali	6	30%
	Baik	6	30%
	Kurang	8	40%

Adapun proses pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Perkembangan kognitif anak dengan memanfaatkan bahan alam.Oleh karena itu, guru banyak memberikan latihan.Sedangkan dalam pemantapan penguasaan pemahaman anak, guru hendaknya banyak memberikan

latihan.

Penilaian proses dan Kognitif terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi dengan tiga indikator. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung menghasilkan data siklus I yang dirangkum dalam penilaian sebagai berikut apabila diprosentase dapat dilihat pada tabel 2

### Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.Pada siklus I dapat diketahui Kognitif anak pada saat menghitung buah salak dan biji salak masih belum maksimal, di mana dari 20 anak masih ada 8 anak yang belum bisa mengurutkan pola ABC-ABC dan menghitung potongan buah pepaya yang digunakan untuk sate buah.

### Refleksi Siklus I

Dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I, kegiatan ini masih perlu pengulangan karena belum sesuai yang diharapkan dari dua indikator penilaian belum mencapai target. Mengembangkan Kognitif anak dengan memanfaatkan bahan alam, anak merasa senang karena permainan menggunakan bahan alam tidak biasa mereka lakukan, mereka biasa menggunakan permainan buatan pabrik.

### Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2021, uraian setiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

### Perencanaan Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penelitian pada siklus I, maka Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Rencana Tindakan Siklus II disusun untuk menguatkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. adapun rencana Siklus II yaitu sama dengan siklus 1

### Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan tindakan Kelas pada siklus II pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I, tetapi pada siklus II diadakan perbaikan dan penguatan atas kelemahan yang ada pada Siklus I dengan menambah indikator menjadi 3 yang sebelumnya di siklus I hanya 2 indikator

Penilaian proses dan kemampuan kognitif melalui bermain terdiri dari tiga indikator. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung menghasilkan data siklus II yang dirangkum dalam hasil observasi 20 anak disajikan dalam tabel 3

**Tabel 3.** Hasil pengamatan siklus II

Indikator	Nilai	Jumlah Anak	Prosentase
Anak mampu membuat sate papaya yang sudah di potong bentuk geometri dengan urutan pola ABC-ABC	Baik Sekali	10	50%
	Baik	8	40%
	Kurang	2	10%
Anak mampu menghitung potongan buah papaya yang digunakan untuk sate buah	Baik Sekali	10	50%
	Baik	8	40%
	Kurang	1	10%
Anak mampu menghubungkan	Baik Sekali	10	50%
	Baik	8	40%
	Kurang	2	10%

### Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II dapat diketahui Kognitif anak pada saat menghitung buah salak dan biji salak masih belum maksimal, di mana dari 20 anak ada 18 anak yang sudah mampu mengurutkan pola ABC-ABC dan menghitung potongan buah papaya yang digunakan untuk sate

buah, juga menghubungkan gambar sesuai bilangannya.

### Refleksi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini didapatkan bahwa kemampuan anak dalam tiga indikator penilaian sudah meningkat sesuai dengan yang telah ditargetkan yaitu 90%

### Pembahasan

Bermain Menurut Hildebrand (1986:54) “bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa” sedangkan menurut Bettelheim” kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali angka ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksud dengan realitas luar” (Elizabeth B Hurlock, 1978:320 ).

Dengan permainan membuat aneka olahan dari buah salak anak merasakan ada suatu yang berbeda karena dengan permainan ini menjadikan anak lebih bersemangat. Anak yang awalnya bosan dengan sistem pembelajaran yang biasanya dengan permainan biasa menjadi senang dan bersemangat, belajar berhitung untuk meningkatkan kemampuan Kognitif di TK Dharma Wanita II Manggis . Setelah menggunakan media bahan alam perkembangan Kognitif pada anak menjadi meningkat.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak yang awalnya banyak anak belum bisa mengenal mengurutkan pola dan berhitung, dengan media bahan alam kemampuan anak dapat meningkat.

Peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita II Manggis, hasil

pembelajaran yang dilakukan termasuk kategori baik sekali dari sebelum menggunakan bahan alam.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih tak terhingga peneliti ucapkan kepada keluarga Terutama orangtua dan suami yang telah memberikan dukungan baik materil maupun spiritual, Ibu Sukarni,A.Ma.Pd sebagai Kepala Sekolah yang telah memberikan motivasi dan penyediaan sarana maupun prasarana, Ibu Dra. Sitti Habibah M,Si sebagai Dosen Pembimbing dan Ibu Ramlah S.Pd sebagai Guru Pamong yang telah memberikan Bimbingan dan pengarahan selama PPL, Dewan Guru dan teman sejawat serta orangtua Peserta didik/ wali murid yang telah membantu kelancaran pelaksanaan selama PPL

Khan, R. I., & Yuliani, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bahan Alam Kaleng. *Universum*, 10(1).

## REFERENSI

Yunanto, A. H. (2013). *Penerapan Metode Bermain Bahan Alam Aitmatika untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif (Penelitian Tindakan Kelas Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 08 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Tahun ajaran 2012/2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Rahayu, m. Mengembangkan *kemampuan kognitif* melalui permainan bahan alam di taman kanak-kanak goemerlang kecamatan sukarambandar lampung.

Susanthi, D. (2013). Peningkatan *Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Bahan Alam Pada Anak Kelompok A Di TK Kyai Hasyim Surabaya. PAUD Teratai*, 2(1).